

ABSTRAK

Askariasis merupakan penyakit parasit yang disebabkan oleh nematoda *Ascaris lumbricoides*. Askariasis dapat diobati menggunakan obat cacing. Obat kecacingan (anthelmintik) sintetis dapat menimbulkan gejala seperti mual, muntah dan diare. Salah satu tanaman tradisional yang bermanfaat untuk obat kecacingan ini adalah tanaman kayu secang (*Caesalpinia sappan* L). Kandungan kayu secang yang mampu untuk membunuh adalah Flavonoid, Saponin, Alkaloid, Tannin, senyawa Fenolik, Triterpenoid dan Glikosida. Ternyata ada keterkaitan antara kandungan Flavonoid dan Tannin dengan kematian *Ascaris suum*, sehingga pengembangan Kayu Secang dapat dipakai untuk dikembangkan, diteliti dan dibuktikan sebagai obat guna mengembangkan pengobatan di Indonesia.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga Mei 2019. Penelitian dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. Uji statistika yang digunakan adalah uji *One Way Anova*.

Berdasarkan penelitian, hasil pemberian infusa kayu secang (*Caesalpinia sappan* L) pada masing-masing konsentrasi 10%, 20%, 30% dan 40% memiliki rerata waktu kematian cacing *Ascaris suum* Goeze adalah selama 436 menit pada konsentrasi 10%, konsentrasi 20% diperoleh rerata waktu kematian selama 373 menit, konsentrasi 30% diperoleh rerata waktu kematian selama 317 menit, konsentrasi 40% dengan rerata waktu kematian selama 255 menit. Kontrol positif memiliki rerata waktu kematian cacing selama 86 menit dan Kontrol negatif memperoleh rerata waktu kematian cacing selama 5673 menit. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya konsentrasi infusa kayu secang akan semakin cepat waktu kematian cacing yang dibutuhkan.

Kata kunci : *Konsentrasi infusa 10%, 20%, 30% dan 40%, Kayu Secang (Caesalpinia sappan L), Ascaris suum Goeze dewasa*